

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Menengah Pertama

¹Weni Sarbaini, ²Reh Bungana Br Perangin-Angin, ³Sumarno

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

²rehbungana@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis validitas, keefektifan dan kepraktisan LKPD berbasis problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada kelas VII SMP IT Bina Insan Batang Kuis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yaitu Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluasi yang menghasilkan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis problem based learning. Pengujian validitas LKPD dilakukan melalui validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli desain pembelajaran, dan praktisi pendidikan. Pengujian keefektifan model pembelajaran dilakukan dengan pengujian statistik uji t selanjutnya pengujian kepraktisan dilakukan melalui pengamatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, dan respon siswa. Temuan penelitian menunjukkan: (1) LKPD berbasis problem based learning dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang dilakukan di SMP IT Bina Insan Batang Kuis terbukti valid dengan penilaian ahli materi dengan presentase sebesar 90,75% berada pada kategori sangat valid. Ahli bahasa dengan presentase sebesar 92,50% berada pada kategori sangat valid. Ahli desain pembelajaran dengan presentase sebesar 95,50% dengan kategori sangat valid dan telah divalidasi oleh orang praktisi pendidikan dengan presentase sebesar 93,00 sangat valid. (2) LKPD berbasis problem based learning yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar PPKn siswa, hal ini terlihat dari hasil pengujian statistik di mana diketahui harga thitung (20,65) > ttabel (1,71). Selanjutnya diperoleh koefisien N-Gain adalah 0,65 kategori tingkat keefektifan sedang, (3) LKPD berbasis problem based learning terbukti praktis untuk meningkatkan capaian hasil belajar PPKn siswa, hal ini dari respon siswa yang menunjukkan skor 82,43% kategori respon positif selanjutnya tingkat kepraktisan juga dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menunjukkan terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa dari pengamatan pertama ke pengamatan kedua pada setiap aspek yang diamati.

Kata Kunci: LKPD, PBL dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana yang utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan harus dibina dan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pendidikan merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus dan tidak terputus dari generasi ke generasi di dunia ini (Tirtaraharja, 2008:82). Pendidikan menjadi cahaya yang menerangi dalam kegelapan dan menuntun manusia pada harapan masa depan. Pendidikan dilakukan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang terampil dan berkarakter (Manulang, 2005:36) Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS). Tujuan Pendidikan nasional dapat terwujud melalui lembaga pendidikan formal, salah satu penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah menengah pertama (SMP) SMP merupakan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memberikan pondasi serta penekanan dalam menyiapkan generasi muda agar mampu bersaing di era global.

Pencapaian tujuan Pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan misalnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya pendidikan menengah pertama (SMP). PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 Depdiknas (2006:49). PPKn mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak asasi manusia, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi (Ubaedillah, 2008:9).

Tujuan PPKn sendiri lebih menekankan pada berbagai kemampuan dan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pertama, peserta didik mampu berfikir secara kritis, kreatif serta rasional dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Kedua, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri, membawa serta melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Ketiga, peserta didik dapat bertindak secara cerdas di setiap kegiatan yang dilakukan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. Keempat, peserta didik dapat membentuk diri berdasarkan karakter-karakter yang sesuai dengan masyarakat Indonesia serta dapat mengembangkan dirinya secara positif dan demokratis yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila (Feritirnoti, 2018:19).

PPKn sebagai program pembelajaran tidak hanya mengacu pada aspek kognitif saja, melainkan secara utuh dan menyeluruh mencakup aspek afektif dan psikomotor. Selain aspek-aspek tersebut, PPKn juga mengembangkan pendidikan nilai dan moral. Namun, secara realita pembelajaran PPKn masih belum efektif dilaksanakan di sekolah. Dalam pembelajaran PPKn di sekolah, guru menggunakan berbagai metode, strategi dan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam pembelajaran.

Salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah adalah lembar kerja peserta didik (Astuti, 2021:1011). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sumber belajar yang berisi serangkaian kegiatan dan latihan untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik (Desty, 2019:736). LKPD yang digunakan dalam pembelajaran PPKn diharapkan mampu membuat peserta didik belajar lebih aktif dan kreatif agar dapat mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika LKPD yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

LKPD sebagai bahan ajar juga dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi secara mandiri (Prastowo, 2014:204). LKPD berisikan tugas-tugas yang berbentuk soal-soal maupun kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan oleh peserta didik disertai dengan petunjuk atau langkah-langkah dalam pengerjaannya. Peserta didik dibiasakan mengerjakan soal-soal dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam LKPD, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pemikirannya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan.

Penggunaan LKPD memungkinkan guru mengajar lebih optimal dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan penguatan, serta melatih peserta didik dalam memecahkan masalah. Melalui LKPD peserta didik dapat terdorong aktif, dalam mengembangkan keterampilan proses berpikir melalui mencari, menebak, bahkan menalar (Suhadi, 2007:21). Kelebihan dari LKPD adalah guru bisa mendesain konten sesuai dengan materi yang akan disampaikan. LKPD disusun untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan sarana alternatif sebagai interaksi yang efektif yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

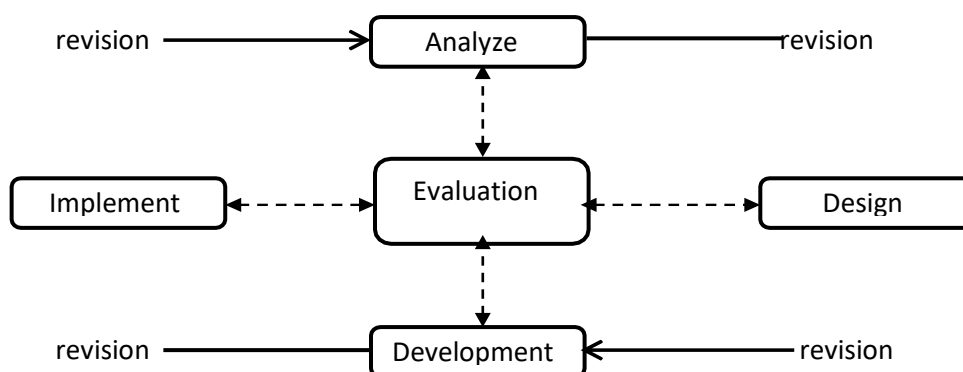
Salah satu LKPD yang dipandang dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik adalah LKPD berbasis *problem based learning* (PBL). Hal tersebut disebabkan karena PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan semua jenjang pendidikan dan untuk semua pelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak paling penting dalam pembelajaran (Sujana, 2020:121). Dalam PBL, peserta didik menggunakan masalah sebagai pemicu atau skenario untuk menentukan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

PBL dapat mendorong peserta didik mengembangkan rasa ingin tahunya serta dapat mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. PBL sangat efektif dalam proses pembelajaran karena memperkuat karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, melalui PBL pembelajaran dikaitkan dengan masalah kontekstual yang dekat dengan lingkungan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran, mengkaitkan isi dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi bermakna *meaningfull learning* (Ronis (2001:33). Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan secara individual maupun kelompok dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. PBL melatih peserta didik dalam menyusun sendiri pengetahuannya dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Selain itu model pembelajaran PBL juga sangat memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hay & Abd-Allah, 2015).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) merujuk ke model ADDIE. Menurut Mulyatiningsih (2011:5) model ADDIE adalah model yang lengkap serta dianggap lebih rasional dari model lain. Dengan demikian yang menjadi produk penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Batang Kuis yang beralamat di Jl Nusa Indah Gg Melati No 47 Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kode pos 20372.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP IT Bina Insan Batang Kuis yang terdiri dari 23 peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn. Objek dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran PPKn dengan materi “Norma dan Keadilan” dengan berbasis *problem based learning*. Model ADDIE memiliki lima langkah yang mencakup aspek *analyze* (analisis) *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), *evaluasi* (penilaian) (Gafur, 2012:31-32). Langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Langkah – Langkah ADDIE

Adapun LKPD yang dikembangkan berisikan materi norma dan keadilan yang diharapkan agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang dirasa sulit untuk dipahami dalam proses pembelajaran di kelas. LKPD yang dikembangkan telah didesain dengan model ADDIE meliputi aktivitas: (1) *Analyze* yaitu merupakan tahap awal melakukan analisis terhadap kebutuhan karakteristik peserta didik dan kurikulum, (2) *Design* yaitu merancang LKPD yang dikembangkan, (3) *Development* yaitu melakukan pengembangan dengan mencermati kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melakukan validasi, (4) *Implementation* yaitu melaksanakan uji coba terbatas dan (5) *Evaluation* yaitu mengukur tingkat efektifitas produk LKPD berbasis PBL dan hasil belajar peserta didik.

Hasil

Penelitian ini telah menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* sebagai bahan pembelajaran untuk melatih siswa kelas VII SMP IT Bina Insan Batang Kuis berdasarkan kompetensi. LKPD berbasis PBL dinyatakan valid jika LKPD telah divalidasi oleh para ahli, yaitu pada ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain pembelajaran serta praktisi pendidikan. LKPD berbasis PBL dikatakan efektif apabila klasifikasi hasil belajar siswa masuk dalam kategori tinggi. Kemudian LKPD berbasis PBL dapat dikatakan praktis apabila angket respon siswa yang dinilai oleh siswa memperoleh presentase sebesar 80 %

Pengujian Validitas LKPD Berbasis PBL

Pengujian Validitas LKPD berbasis *problem based learning* dilakukan dengan formula Aiken. Dalam hal ini, formula Aiken digunakan untuk menguji kelayakan isi pada LKPD dengan cara meminta *rater* (penilai) untuk melakukan penilaian kelayakan LKPD berbasis *problem based learning* yang dikembangkan. Hasil pengujian kelayakan LKPD dengan formula Aiken dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Validitas LKPD

Butir	Indeks V	Keterangan
1	0,93	Valid
2	1,00	Valid
3	0,86	Valid
4	0,86	Valid
5	0,93	Valid
6	0,80	Valid
7	0,86	Valid
8	0,73	Valid
9	0,93	Valid
10	0,93	Valid
11	0,93	Valid
12	0,80	Valid
13	0,86	Valid
14	1,00	Valid
15	0,93	Valid
16	0,86	Valid
17	0,86	Valid
18	0,80	Valid
19	0,93	Valid
20	0,93	Valid
21	0,80	Valid
22	0,93	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data, 203

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat hasil pengujian validasi kelayakan LKPD melalui formula Aiken menunjukkan keseluruhan butir penilaian kelayakan LKPD adalah valid karena harga indeks V yang diperoleh berada di antara 0 – 1.

Kemudian Lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE terbukti valid dengan didukung dari hasil penilayan kelayakan oleh ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli bahasa, dan oleh dua orang praktisi pendidikan

a. Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran memberikan validasi terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* meliputi aspek penilaian yaitu: (1) ukuran, (2) desain sampul cover LKPD, dan (3) desain isi LKPD. Hasil penilaian validasi LKPD berbasis *problem based learning* oleh ahli desain tercantum pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 2. Skor Penilaian Ahli Desain Pembelajaran Terhadap LKPD

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Ukuran	4,00
2	Desain Sampul Cover LKPD	3,67
3	Desain Isi LKPD	3,81
	Rata-Rata	3,82

Sumber: Hasil Olahan Data, 203

Merujuk kepada Tabel 2 di atas dapat dilihat penilaian ahli desain pembelajaran terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* pada tahap kedua diperoleh skor rata-rata yaitu 3,82 sehingga diperoleh persentase kelayakan sebesar 95,50% dan berada pada kategori sangat valid

b. Ahli Materi

Ahli materi memberikan validasi terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* pada aspek penilaian: (1) kelayakan isi, dan (2) kelayakan penyajian. Hasil penilaian validasi produk LKPD berbasis *problem based learning* tercantum pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 3 Skor Penilaian Ahli Materi Terhadap LKPD

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelayakan Isi	3,67
2	Kelayakan Penyajian	3,60
Rata-Rata		3,63

Sumber: Hasil Olahan Data, 203

Merujuk kepada Tabel 3 di atas dapat dilihat penilaian ahli materi terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* pada tahap kedua diperoleh skor rata-rata yaitu 3,63 sehingga diperoleh persentase kelayakan sebesar 90,75% dan berada pada kategori sangat valid.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa memberikan validasi terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* pada aspek penilaian: (1) penggunaan bahasa, (2) kesehatan perkembangan peserta didik, dan (3) aspek kesesuaian perkembangan peserta didik. Hasil validasi ahli bahasa terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* tercantum pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4 Skor Penilaian Ahli Bahasa Terhadap LKPD

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Penggunaan Bahasa	3,50
2	Kesehatan Perkembangan	3,60
3	Kesesuaian Perkembangan	4,00
Rata-Rata		3,70

Sumber: Hasil Olahan Data, 203

Merujuk kepada Tabel 4 dapat dilihat penilaian ahli bahasa terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* diperoleh skor rata-rata yaitu 3,70 sehingga diperoleh persentase kelayakan sebesar 92,50% dan berada pada kategori sangat valid.

d. Praktisi Pendidikan

Praktisi pendidikan (guru) memberikan validasi terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* pada aspek penilaian: (1) isi, (2) penyajian, (3) tampilan, dan (4) kebahasaan. Hasil penilaian validasi produk LKPD berbasis *problem based learning* oleh praktisi pendidikan pada tahap kedua tercantum pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Skor Penilaian Praktisi Pendidikan Terhadap LKPD

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	3,80
2	Penyajian	3,70
3	Tampilan	3,40
4	Kebahasaan	4,00
Rata-Rata		3,72

Sumber: Hasil Olahan Data, 203

Merujuk kepada Tabel 5 di atas dapat dilihat penilaian praktisi pendidikan terhadap produk LKPD berbasis *problem based learning* pada tahap kedua diperoleh skor rata-rata 3,72 dengan persentase kelayakan sebesar 93,00% dan berada pada kategori sangat valid.

Pengujian Efektivitas LKPD Berbasis PBL

Pengujian efektivitas LKPD berbasis *problem based learning* dilakukan di SMP IT Bina Insan Batang Kuis kelas VII dengan jumlah 23 siswa. Pengujian dilakukan melalui analisis penilaian hasil belajar yang diperoleh siswa yang diajar dengan LKPD berbasis *problem based learning* dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan LKPD lainnya. Pengujian efektivitas LKPD berbasis *problem based learning* dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian statistik dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} 20,65 dan harga t_{tabel} dengan $N - 1 = 23 - 1 = 22$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,71. Oleh karena harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa produk LKPD berbasis *problem based learning* memberi efek nyata terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa.

Pengujian Kepraktisan LKPD Berbasis PBL

kepraktisan LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dilihat dari respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Data terkait dengan kepraktisan LKPD berbasis *problem based learning* dari aspek respon peserta dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut

Tabel 6. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Penerapan LKPD

No	Aspek	Frekuensi/Persentase				
		4	3	2	1	
Isi						
	Kemudahan menggunakan	dalam	20 (86,95%)	3 (13,04%)	-	-
	Kemudahan memahami materi	dalam	18 (78,26%)	5 (21,74%)	-	-
I	Ketertarikan peserta didik dengan materi	didik	19 (82,61%)	4 (17,39%)	-	-
	Keterlibatan dan peran serta peserta didik dalam aktivitas pembelajaran		19 (82,61%)	4 (17,39%)	-	-
Rerata Persentase			82,61%	17,39%	-	-
Penyajian						
II	Kemudahan pembelajaran	memulai	19 (82,61%)	4 (17,39%)	-	-
	Interaksi dengan peserta didik	sesama	18 (78,26%)	5 (21,74%)	-	-

	Urutan penyajian	18 (78,26%)	5 (21,74%)	-	-
	Penggunaan <i>layout</i> tampilan	20 (86,95%)	3 (13,04%)	-	-
	Tampilan LKPD	20 (86,95%)	3 (13,04%)	-	-
	Ukuran LKPD	18 (78,26%)	5 (21,74%)	-	-
	Rerata Persentase	81,88%	18,12%	-	-
	Tampilan				
	Kualitas gambar	19 (82,61%)	4 (17,39%)	-	-
	Kualitas ilustrasi	20 (86,95%)	3 (13,04%)	-	-
III	Penggunaan warna	19 (82,61%)	4 (17,39%)	-	-
	Penggunaan huruf	18 (78,26%)	5 (21,74%)	-	-
	Rerata Persentase	82,61%	17,39%	-	-
	Pendapat Siswa tentang LKPD				
	Kalimat mudah dipahami	20 (86,95%)	3 (13,04%)	-	-
IV	Bahasa menggunakan bahasa baku	18 (78,26%)	5 (21,74%)	-	-
	Bahasa yang digunakan komunikatif	19 (82,61%)	4 (17,39%)	-	-
	Rerata Persentase	82,61%	17,39%	-	-
	Skor Rerata Persentase	82,43%	17,57%		

Sumber: Hasil Olahan Data, 203

Keterangan:

- Nilai 4 menyatakan keadaan sangat tepat/sangat sesuai/sangat jelas/sangat baik/sangat menarik/sangat efektif.
- Nilai 3 menyatakan keadaan tepat/sesuai/jelas/baik/menarik/efektif.
- Nilai 2 menyatakan keadaan kurang tepat/kurang sesuai/kurang jelas/kurang baik/kurang menarik/kurang efektif.
- Nilai 1 menyatakan keadaan tidak tepat/menyimpang/buram/buruk/membosankan/tidak efektif.

Berdasarkan data pada tabel diatas, kriteria kepraktisan LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn adalah apabila hasil hitung rata-rata skor 76%–85%. Oleh karena diperoleh persentase sebesar 82,43% maka produk LKPD berbasis *problem based learning* adalah praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk siswa kelas VII SMP IT Bina Insan Batang Kuis. Dalam uji validitas, menggunakan formula Aiken, seluruh butir penilaian LKPD dinyatakan valid dengan indeks V antara 0-1. Berdasarkan penilaian dari para ahli, LKPD dinyatakan sangat valid dengan persentase kelayakan oleh ahli desain pembelajaran (95,50%), ahli materi (90,75%), ahli bahasa (92,50%), dan praktisi pendidikan (93,00%). Selain itu, berdasarkan pengujian efektivitas dengan uji t, ditemukan bahwa LKPD berbasis PBL memberikan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Kepraktisan LKPD ditunjukkan oleh respon positif siswa dengan skor rata-rata persentase sebesar 82,43%, yang menunjukkan tingginya kepraktisan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) ini sejalan dengan beberapa riset sebelumnya yang relevan (Elfina & Sylvia, 2020; Lase & Lase, 2020; Zulfah et al., 2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) telah terbukti memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif berdasarkan hasil penelitian. Pertama, aspek validitas menandakan bahwa struktur, konten, dan bahasa LKPD telah dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan standar pendidikan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menegaskan integritas materi yang disajikan dalam LKPD. Kedua, praktikalitas LKPD menunjukkan bahwa desain dan implementasinya sesuai dengan konteks kelas dan dapat diterima dengan baik oleh pengguna, baik itu guru maupun siswa, sehingga memudahkan proses transfer pengetahuan. Terakhir, efektivitas dari LKPD ini menegaskan bahwa alat tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi yang diajarkan. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan ini bukan hanya relevan secara teoritis, namun juga memiliki aplikasi praktis yang signifikan dalam setting pendidikan, memberikan landasan bagi potensi adopsi di institusi lain dan pengembangan lebih lanjut.

Hasil penelitian mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) yang telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif memberikan implikasi penting dalam konteks pendidikan. Dari perspektif praktis, kevalidan dan efektivitas LKPD berbasis PBL menandakan potensi signifikan bagi para pendidik untuk mengintegrasikannya dalam kurikulum. Kepraktisan metode ini menunjukkan bahwa LKPD dapat dengan mudah diadaptasi dan diterapkan di ruang kelas tanpa hambatan signifikan. Secara teoretis, temuan ini berkontribusi pada literatur pendidikan dengan memvalidasi keefektifan pendekatan PBL ketika diintegrasikan dalam format LKPD. Hal ini memperluas wawasan kita tentang bagaimana metode pembelajaran aktif dapat diformulasikan untuk memaksimalkan penerimaan dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang mendukung penggunaan metode-metode inovatif. Temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti menggali lebih dalam pengaruh LKPD berbasis PBL terhadap motivasi dan retensi belajar siswa.

Kesimpulan

Lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE dilakukan di SMP IT Bina Insan Batang Kuis terbukti valid dengan menggunakan formula Aiken menunjukkan keseluruhan butir penilaian LKPD adalah valid. Hal

ini didukung dari hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis PBL oleh ahli materi dengan presentase sebesar 90,75% berada pada kategori sangat valid. Ahli Bahasa dengan presentase sebesar 92,50% berada pada kategori sangat valid. Ahli desain pembelajaran dengan presentase sebesar 95,50% dengan kategori sangat valid dan telah divalidasi oleh dua orang praktisi pendidikan dengan presentase sebesar 93,00 sangat valid. Pengujian efektivitas LKPD berbasis *problem based learning* dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian statistik dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} 20,65 dan harga t_{tabel} dengan $N - 1 = 23 - 1 = 22$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,71. Oleh karena harga $t_{hitung} >$ harga t_{tabel} maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa produk LKPD berbasis *problem based learning* memberi efek nyata terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa. Kepraktisan LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn diperoleh persentase sebesar 82,43% maka produk LKPD berbasis *problem based learning* adalah praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Reference

- Abd. El-hay, S.A dan Abd. Allah, S.A. (2015). Effect of Problem Based Learning Strategy on Development of Problem Solving Skills Among Undergraduate Nursing Students. Jurnal: IOSR Journal of Nursing and Health Science Vol. 4 Issue 3. 2015.
- Aiken, Lewis R. Content Validity and Realibility of Single Item or Questionnaires. Jurnal: Educational and Psychology Measurement. December 1980.
- Astuti. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 05, No. 02, Juli 2021, p. 1011-1024.
- Astuti, Sry. Danial, Muhammad dan Anwar, Muhammad (2018). Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia. Jurnal: Chemistry Education Review (CER), Pend. Kimia PPs UNM, 2018, Vol.1, No.2, p. 90-114.
- BSNP (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiidkan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desty, Sinta Anggraini. (2019) Pengembangan LKPD pada Tematik Muatan PPKn di Kelas IV SD Sokowaten Baru. Jurnal: TrihayuJurnal Pendidikan Ke SD-an, Vol. 6, Nomor 1, September 2019, p. 736-739.
- Dick, W and L. Carey, J. O. Carey. (2009). The systematic Design of Instruction. New York: Logman.
- Elfina, Sisra dan Sylvia, Ike (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 1 September 2020, p. 27-34.
- Feri, Tirtoni (2018). Pengembangan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Sidoarjo: Umsida Press.
- Fransina, Thresiana Nomleni Nubatonis (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card terhadap Higher Order Thingking Skilssiswa pada IPA Biologi di SMP Negeri 10 Kota Kupang. Jurnal: Pendidikan biologi, Volume 13 No 2 p. 79-85.

- Gafur, Abdul (2012). *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak
- Hermawan, Herry Asep (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismiati, Siti, Nasution dan Subroto, Wasposito Tjipto (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Topik Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No.2 Tahun 2020, p. 136-143.
- Joyce, Bruce. dan Weil, Marsha (2003). *Models of Teaching*. New Delhi: Prentice Hall-Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: BPSDMP dan PMP.
- Kosasih, E (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lase, N. K., & Lase, R. K. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Kelas VII SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 450–461. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1693>
- Manullang, M (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Matlin, M. W. (2013). *Cognition*. USA: John Wiley & Sons
- Mulyasa, E. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. (2016). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Prastowo, Andi (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suhadi (2007). *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sujana, Atep dan Supandi, W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sungkono, Djauhar Siddiq (2009). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supardi U.S. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suprijono, Agus (2010). *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Syamsidah dan Hamidah, Suryani (2018). *Model Problem Based Learning Matakuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tambouris, Efthimios dkk. (2011). Enabling Problem Based Learning Through Web 2.0 Educational Technology and Society. Vol 15 (4). November, 2011, http://www.ifets.info/journals/15_4/21.pdf
- Tirtarahardja, Umar (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto (2008). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ubaedillah, A. dan Abdul Razak. (2008) *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wahab, Abdul Azis. (2002). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Maulana.

Wahyuni, K.S.P., Candiasa, I.M dan Wibawa, I.M.C. Pengembangan E-LKPD Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matapelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal: Pendas, Vol. 5 No. 2 Agustus 2021.

Zulfah, Z., Fauzan, A., & Armiati, A. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Untuk Materi Matematika Kelas VIII. Jurnal Pendidikan Matematika, 12(2), 33-46.